

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis tidak terlepas dari aktivitas pembelian, produksi, penjualan dan pertukaran barang atau jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Aktivitas penjualan dan pembelian berkaitan erat dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hamper setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan (Taruna, dkk, 2018).

Semua perusahaan memiliki tujuan yaitu memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan mengeluarkan biaya sekecil-kecilnya, hal tersebut membuat perusahaan melakukan banyak cara untuk mencapainya. Pengendalian intern perusahaan dapat memperoleh keputusan dalam perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian intern akan membuat suatu perusahaan terkendali dan kemungkinan terjadinya penyelewangan dana sangat kecil karena sistem pengendalian intern merupakan salah satu alat yang dapat mendeteksi jika terjadi kecurangan (Salasa, dkk, 2016).

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari struktur organisasi, rencana, metode dan langkah-langkah yang telah terkoordinasi yang berguna untuk menjaga keamanan aset perusahaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, dan mendukung penerapan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak manajerial. Menurut COSO (*the Committee of Sponsoring Organization*) pengendalian internal adalah proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal untuk menghadapi dan mengatasi risiko yang terjadi (Prayitno, 2018).

Kas merupakan komponen memegang peranan penting untuk pembiayaan operasi perusahaan karena sifatnya selalu siap digunakan dan dapat dengan mudah diubah bentuknya menjadi asset lainnya, serta adanya keharusan untuk dikelola dengan baik. Selain itu, kas merupakan aset yang sering disalah gunakan baik dari penerimaan dan pengeluaran kas, sebagai aktiva yang paling lancar dan erat hubungannya dengan siklus transaksi maka pengolahan kas cenderung mudah terjadi kesalahan baik kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Mulyadi, 2010).

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari

siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Suatu pengendalian intern yang memadai dapat memberikan perlindungan terhadap kelemahan-kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan timbulnya kesalahan-kesalahan dan ketidakberesan dalam penyajian berbagai jenis laporan dan analisis. Hal tersebut dimungkinkan oleh adanya fungsi pemeriksaan (*check*) dan peninjauan ulang (*review*) yang melekat pada pengendalian intern yang memadai. Dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai, diharapkan dapat dihasilkan laporan-laporan dan analisis-analisis yang dapat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan bisnis (Taruna, dkk, 2018).

Mengingat betapa pentingnya siklus penerimaan dan pengeluaran kas bagi suatu perusahaan, keputusan-keputusan manajemen yang berkaitan dengan siklus ini haruslah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang cermat. Untuk itu, tentunya diperlukan data berupa laporan dan analisis yang dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen dalam siklus penerimaan dan pengeluaran kas secara tepat diperlukan pengendalian intern terhadap pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas yang memadai (Taruna, dkk, 2018).

Diperlukan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan pengendalian intern yang baik, yaitu penekanan pada struktur organisasi, prosedur dan akuntansi. Jikalau sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas bisa dilaksanakan dengan sebaik

mungkin, maka hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari atau dibatasi seminimal mungkin. Sistem informasi mencakup metode dan catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi semua transaksi yang sah. Hal ini membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindak lanjuti (Pradana, 2017).

Di setiap organisasi kebijakan pengendalian intern sangat diperlukan, salah satunya adalah sistem pengelolaan kas. Mengingat pentingnya kas dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan sifatnya sangat potensial sebagai sumber penyelewengan serta penyimpangan. Masalah kebocoran kas tidak cukup hanya disoroti dari aspek moral saja, namun harus dilihat sebagai persoalan kegagalan administrasi yang mencakup pengelolaan, metode pembukuan dan pengawasan kas itu sendiri.

Demikian halnya pada PT. Karoseri Nusantara Gemilang memerlukan pengawasan kas yang memadai dan efektif. PT. Karoseri Nusantara Gemilang merupakan perusahaan yang memproduksi atau membuat badan kendaraan khususnya bus. Keefektifan pengawasan terhadap kas dapat menekan peluang terjadinya kebocoran sekaligus mencerminkan keberhasilan dalam mengelola dan mengawasi jalannya kegiatan operasional organisasi atau perusahaan.

Namun fakta di lapangan menunjukkan terdapat beberapa kesenjangan atau permasalahan yang antara lain perusahaan belum memiliki *fidelity bonds* terhadap kasir. Yaitu polis asuransi yang akan memberikan ganti rugi kepada perusahaan atas setiap kerugian akibat pencurian oleh karyawan. Sehingga jika terjadi kecurangan berupa pencurian oleh karyawan perusahaan akan

mengalami kerugian karena tidak memperoleh ganti rugi. Belum adanya pemeriksaan secara periodik yaitu satu bulan sekali diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan pada bagian akuntansi keuangan. Permasalahan lain yaitu belum pernah dilakukan pemeriksaan mendadak oleh auditor independen. Sedangkan permasalahan pada aspek penerimaan dan pengeluaran kas yaitu adanya ketidakcocokan antara jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut pencatatan pak, hal tersebut kemungkinan terjadi karena bagian pembelian dan bagian kas dipegang oleh orang yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk menulis dan meneliti mengenai sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan judul **“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. KAROSERI NUSANTARA GEMILANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap pengendalian intern kas yang efektif sangat penting bagi kelancaran operasional di PT. Karoseri Nusantara Gemilang, untuk mencegah terjadinya kebocoran kas. Selain itu untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain, manajemen membutuhkan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sistem yang dibuat untuk mendukung manajemen perusahaan harus dapat melindungi harta perusahaan dalam hal ini kas dan memberikan informasi yang berkualitas. Dari uraian di

atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah apakah sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Karoseri Nusantara Gemilang sudah efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Karoseri Nusantara Gemilang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah perusahaan diharapkan dapat mengetahui kelemahan sistem yang dijalankan selama ini. Kemudian dapat memperbaiki sistem tersebut sesuai dengan keputusan manajemen perusahaan untuk pelaksanaan operasional perusahaan yang lebih dapat melindungi kekayaan perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas dan menganalisis efektivitas pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Karoseri Nusantara Gemilang pada periode Tahun 2020.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai pengertian sistem, pengertian sistem pengendalian intern, unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern, tujuan pengendalian intern, ciri-ciri pengendalian intern yang efektif, pengertian kas, komposisi kas, pengawasan kas, sistem akuntansi penerimaan kas, sistem akuntansi pengeluaran kas, sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas, sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang baik, sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas yang baik, bagan alir sistem penerimaan kas, bagan alir sistem pengeluaran kas, penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dan sistem pengendalian internal PT Karoseri Nusantara Gemilang.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa terhadap data-data yang telah diperoleh meliputi, evaluasi data terhadap sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. Karoseri Nusantara Gemilang.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

